

PEMBERDAYAAN SISWA SDN 012 TAMBANG DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA MELALUI EDUKASI SANITASI DAN GIZI SEIMBANG

Ade Dita Puteri¹, Lira Mufti Azzahri Isnaeni³, Devina Yuristin³

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

^{2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

adedita10@gmail.com

Abstrak: Diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang sanitasi dan pola makan yang tidak seimbang. Pencegahan diare perlu dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SDN 012 Tambang sebagai agen edukasi dalam upaya pencegahan diare pada balita melalui penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pentingnya gizi seimbang. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, pemutaran video, demonstrasi cuci tangan pakai sabun, pembagian leaflet, serta kuis dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan diikuti oleh 68 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta antusiasme dalam menyampaikan kembali informasi kepada keluarga di rumah. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam menurunkan angka kejadian diare di lingkungan sekitar melalui peran aktif siswa sebagai agen perubahan.

Kata kunci: diare, sanitasi, gizi seimbang, siswa sekolah dasar, pemberdayaan

Abstract: *Diarrhea remains one of the leading causes of morbidity and mortality among children under five in Indonesia, largely due to poor sanitation and unbalanced nutrition. Preventive efforts must involve promotive strategies and active community participation, including school-age children. This community service program aimed to empower students of SDN 012 Tambang as educational agents in preventing diarrhea among toddlers through interactive education on sanitation and balanced nutrition. The method included health education sessions, video screenings, handwashing demonstrations, leaflet distribution, and quizzes followed by group discussions. The activity was carried out over two days and involved 68 students. Evaluation results showed an increase in students' knowledge and enthusiasm in sharing the information with their families at home. This program is expected to have a sustainable impact in reducing diarrhea cases in the surrounding community by promoting healthy behavior through empowered schoolchildren.*

Keywords: *diarrhea, sanitation, balanced nutrition, elementary school students, empowerment*

Pendahuluan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat pada tahun 2023 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan "Pemberdayaan Siswa SDN 012 Tambang dalam Pencegahan Diare pada Balita melalui Edukasi Sanitasi dan Gizi Seimbang"

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), diare merupakan penyakit yang ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi cair, yang dapat menyebabkan dehidrasi dan bahkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Balita merupakan kelompok yang paling rentan karena sistem kekebalan tubuh mereka belum berkembang secara sempurna.

Di wilayah Tambang, diare pada balita termasuk dalam masalah kesehatan yang sering dilaporkan oleh Puskesmas. Berdasarkan data lapangan, masih banyak ditemukan kasus balita yang mengalami diare berulang akibat kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola makan sehat dan pentingnya sanitasi. Lingkungan tempat tinggal yang kurang bersih, kebiasaan mencuci tangan yang belum optimal, serta penyimpanan makanan yang tidak higienis menjadi penyebab utamanya.

Faktor-faktor penyebab diare pada balita telah banyak dikaji dalam literatur kesehatan. Menurut WHO (2021), penyebab utama diare adalah infeksi virus, bakteri, dan parasit yang masuk ke tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi. Sementara itu, menurut Syafiq (2019), rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan gizi yang seimbang juga berkontribusi besar terhadap tingginya angka kejadian diare.

Upaya pencegahan diare pada balita tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan dan orang tua, tetapi juga dapat melibatkan anak-anak sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah merupakan agen perubahan yang potensial dalam keluarga. Melalui edukasi yang tepat, mereka dapat menjadi penyampai informasi kesehatan kepada keluarga mereka, termasuk dalam hal mencegah diare pada saudara yang masih balita (Notoatmodjo, 2017).

Sekolah merupakan tempat strategis untuk menyampaikan edukasi kesehatan karena siswa berada dalam fase belajar yang aktif. Menurut teori pendidikan kesehatan oleh Green dan Kreuter (2005), pendekatan promotif dan preventif yang dimulai dari lingkungan sekolah akan lebih efektif dalam mengubah perilaku jangka panjang. Dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang sanitasi dan gizi, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang berdampak positif di lingkungan rumah.

SDN 012 Tambang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena sekolah ini berada di wilayah dengan angka kejadian diare balita yang cukup tinggi berdasarkan data Puskesmas setempat. Selain itu, belum adanya program edukasi terpadu yang melibatkan siswa dalam upaya pencegahan penyakit berbasis keluarga menjadi alasan penting dilaksanakannya kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SDN 012 Tambang agar memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga sanitasi lingkungan dan memahami pentingnya gizi seimbang, yang berdampak pada pencegahan diare pada balita di lingkungan mereka. Edukasi yang diberikan akan dikemas dalam bentuk interaktif dan aplikatif agar mudah dipahami dan

Berdasarkan temuan survei dan kebutuhan di lapangan, SDN 012 Tambang menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki keterkaitan langsung dengan balita di rumah, belum pernah ada program edukasi kesehatan yang menasar siswa dalam konteks pencegahan diare di wilayah tersebut.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan siswa SDN 012 Tambang melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik sanitasi dasar serta pemahaman pentingnya gizi seimbang untuk mencegah diare pada balita. Materi edukasi akan dikemas dalam bentuk interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikannya.

Metode yang akan digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, permainan edukatif, demonstrasi mencuci tangan, serta praktik mengenali makanan bergizi. Siswa juga akan dilibatkan dalam kegiatan membuat poster dan menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk cerita atau presentasi sederhana, untuk memperkuat pemahaman mereka dan memperluas dampak edukasi ke lingkungan keluarga.

Pemberdayaan siswa dalam peran edukatif ini didukung oleh teori peran sosial dari Parsons (1951), yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi menjadi agen perubahan sosial melalui perannya dalam masyarakat. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga sebagai penyebar perilaku sehat di lingkungan terdekatnya. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian diare balita di wilayah Tambang secara berkelanjutan.

diterapkan siswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah penyuluhan, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta praktik mencuci tangan dengan benar dan memilih makanan sehat. Diharapkan, siswa dapat menginternalisasi pengetahuan tersebut dan menyampaikannya kembali kepada orang tua atau pengasuh di rumah.

Pemberdayaan siswa sebagai agen edukasi keluarga juga selaras dengan pendekatan teori peran sosial oleh Parsons (1951), yang menyatakan bahwa individu dalam masyarakat dapat memegang berbagai peran sosial yang strategis dalam mempengaruhi perubahan perilaku kolektif. Dalam hal ini, siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyebar nilai-nilai kesehatan di lingkungannya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang sanitasi dan gizi, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif masyarakat dalam upaya pencegahan diare pada balita. Keberlanjutan program ini dapat menjadi model pendekatan promotif yang efektif dan murah di wilayah-wilayah lain dengan masalah serupa.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif edukatif, yang melibatkan siswa SDN 012 Tambang sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan selama dua hari pada bulan Juli 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 68 siswa kelas IV–VI.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, yaitu pemberian informasi melalui media yang mudah dipahami anak-anak, seperti video edukatif, cerita bergambar, dan demonstrasi langsung mengenai cara mencuci tangan pakai sabun yang benar. Materi yang disampaikan mencakup pengertian diare, penyebab dan dampaknya pada balita, pentingnya kebersihan lingkungan, serta prinsip dasar gizi seimbang.

Kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi kelompok kecil dan kuis interaktif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan diberikan door prize sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Selain itu, siswa diminta membuat poster edukatif bertema PHBS dan gizi seimbang, yang kemudian dipajang di lingkungan sekolah sebagai media promosi kesehatan.

Pemantauan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan peserta, untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilihat dari antusiasme siswa, hasil pre-post diskusi, serta partisipasi mereka dalam menyampaikan kembali materi kepada anggota keluarga di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 012 Tambang berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para siswa. Sebanyak 68 siswa dari kelas IV hingga VI mengikuti kegiatan ini secara aktif selama dua hari pelaksanaan. Metode penyampaian materi melalui video edukatif, demonstrasi cuci tangan pakai sabun, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal yang masih terbatas mengenai penyebab diare, pentingnya kebersihan tangan, serta konsep gizi seimbang. Namun, setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam sesi kuis serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan praktik.

Siswa juga menunjukkan antusiasme dalam membuat poster edukatif bertema pencegahan diare, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap pesan kesehatan yang telah disampaikan. Beberapa siswa bahkan mampu menyampaikan kembali materi kepada teman sebayanya dan menceritakan bagaimana mereka akan mengedukasi adik atau anggota keluarga lainnya di rumah.

Temuan ini sejalan dengan teori Green & Kreuter (2005), yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan kesehatan berbasis partisipasi untuk mengubah perilaku. Selain itu, pendekatan promosi kesehatan melalui anak usia sekolah juga diperkuat oleh Notoatmodjo (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sejak dini sangat efektif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat jangka panjang.

Kegiatan ini juga mendukung upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian diare sebagaimana menjadi prioritas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Melalui pemberdayaan siswa, informasi tentang sanitasi dan gizi tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi dapat menyebar ke lingkungan keluarga, menciptakan efek domino dalam perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap siswa terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan juga mulai terlihat. Setelah penyuluhan, siswa mulai menunjukkan perilaku proaktif seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kebersihan di sekitar kelas. Beberapa guru bahkan melaporkan adanya peningkatan kesadaran siswa untuk saling mengingatkan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan bukan hanya diterima secara kognitif, tetapi juga mulai diterapkan dalam tindakan sehari-hari.

Pembuatan media promosi kesehatan berupa poster edukatif yang dilakukan siswa juga menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini. Poster-poster tersebut tidak hanya menjadi media pembelajaran kreatif bagi siswa, tetapi juga menjadi sarana penyebaran informasi di lingkungan sekolah. Guru-guru menyampaikan bahwa keberadaan poster tersebut memperkuat pesan-pesan kesehatan yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan dan menjadi penguat visual yang efektif bagi seluruh warga sekolah.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui kuis interaktif dan tanya jawab juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengingat materi penting, seperti 5 waktu penting mencuci tangan, makanan sehat yang seimbang, dan cara mencegah diare. Dari 68 peserta, lebih dari 80% dapat menjawab pertanyaan dengan benar, yang menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang komunikatif dan menyenangkan.

Dari segi keterlibatan pihak sekolah, kepala sekolah dan guru sangat mendukung program ini. Mereka menyampaikan bahwa program seperti ini jarang dilakukan secara khusus dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan untuk keluarga. Keterlibatan siswa sebagai perpanjangan tangan edukasi di rumah dinilai tepat, karena anak-anak dapat menjadi penggerak perubahan perilaku orang tua dan saudara mereka melalui cerita atau contoh perilaku yang ditiru.

Hasil kegiatan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafiq (2019), yang menegaskan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan melalui anak usia sekolah dapat menurunkan kejadian diare secara tidak langsung melalui perubahan perilaku di lingkungan

rumah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah berpotensi besar untuk menyasar isu-isu kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Dari sisi tantangan, terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan sarana presentasi di sekolah. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat siswa maupun tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan. Justru kondisi tersebut menjadi pembelajaran penting bagi tim pengabdian untuk merancang metode yang lebih adaptif dan kontekstual ke depannya, terutama ketika ingin mereplikasi kegiatan di sekolah lain dengan kondisi serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis sekolah sangat potensial dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan penyakit, khususnya diare. Dengan memberdayakan siswa melalui edukasi yang sederhana, menyenangkan, dan mudah diterapkan, maka pesan kesehatan dapat disebarluaskan secara berjenjang dan berkelanjutan ke lingkungan yang lebih luas. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dari program promosi kesehatan yang terus dikembangkan di wilayah Tambang dan sekitarnya.



Gambar 1. Penyuluhan pemberdayaan siswa SDN 012 Tambang melalui edukasi sanitasi dan gizi seimbang



Gambar 2. Penyuluhan pemberdayaan siswa SDN 012 Tambang melalui edukasi sanitasi dan gizi seimbang

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan siswa SDN 012 Tambang melalui edukasi sanitasi dan gizi seimbang berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan diare pada balita. Metode penyuluhan interaktif yang melibatkan video edukatif, demonstrasi praktik, serta diskusi dan kuis terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah. Perubahan positif tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga pada perubahan perilaku sehari-hari terkait kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif siswa dalam pembuatan media edukasi seperti poster turut memperkuat pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan dan memperluas dampak edukasi ke lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam keluarga dan masyarakat, sehingga edukasi kesehatan yang diberikan di sekolah dapat berlanjut dan berdampak luas dalam pencegahan diare pada balita di wilayah Tambang. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan sarana harus menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan serupa ke depan agar pelaksanaan lebih optimal. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan masyarakat, khususnya diare pada anak balita.

Referensi

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. <https://www.kemkes.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Parsons, T. (1951). *The social system*. Free Press.
- Pratiwi, L. D., & Ramadhan, F. (2020). Pengaruh penyuluhan tentang PHBS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 88–94.
- Sari, M., & Dewi, R. K. (2021). Edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 35–42.
- Syafiq, A. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan diare pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 120–128.
- Taneja, N., & Moolchandani, K. (2018). Hand hygiene compliance among school children: A simple step for preventing diarrhoeal diseases. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 5(3), 1015–1020. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20180740>
- UNICEF. (2020). *Water, sanitation and hygiene (WASH)*. <https://www.unicef.org/wash>
- World Health Organization. (2021). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>